

Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mohamad Zaim

S2 Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

E-mail: shogirzaim@gmail.com

Abstract

This study examined the role of student cooperatives in improving member welfare and its implications on the economic resilience of members, by taking the object of research in Student Cooperation UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The purpose of this study was to analyze the role of Student Cooperative "Kopma of Sunan Kalijaga State Islamic University" in improving the welfare of Student Cooperative Members "Kopma of Sunan Kalijaga State Islamic University" and its implications for the Economic Resilience Member.

To measure the indicators of economic resilience of members of student cooperatives in Student Cooperation UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta used some indicators that are, 1) the income of entrepreneur members of the cooperative, 2) the fulfillment of basic needs. Some things which is done by student cooperatives in order to realize the economic resilience of members, 1) increasing the welfare of members of student cooperatives and 2) fulfillment of life needs through the business developed. However, there were still obstacles caused by members. This was due to loyalty and double roles by members in following cooperative activities.

Keywords: Indicator, Student Cooperative, Member Welfare, Economic Resilience Member.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi anggota, dengan mengambil objek penelitian di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Koperasi Mahasiswa "Kopma Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Mahasiswa "Kopma Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" dan implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota.

Untuk mengukur indikator ketahanan ekonomi para anggota koperasi mahasiswa di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta digunakan indikator yakni, 1) pendapatan para wirausaha anggota koperasi, 2) terpenuhinya kebutuhan dasar. Beberapa hal yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa dalam rangka mewujudkan ketahanan ekonomi anggota, 1) meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi mahasiswa, dan 2) terpenuhinya kebutuhan hidup melalui usaha yang dikembangkan. Namun demikian, masih ada kendala yang disebabkan oleh anggota. Hal ini disebabkan oleh loyalitas dan peran ganda oleh anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi.

Kata Kunci: Indikator, Koperasi Mahasiswa, Kesejahteraan Anggota, Ketahanan Ekonomi Anggota.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi ternyata belum bisa mendorong kemajuan bangsa Indonesia untuk lebih maju dan berkembang. Sumber daya manusia yang ada masih belum mampu untuk menerima sekaligus menjalankan fungsi teknologi sebagaimana mestinya untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia masih belum stabil. Negara Indonesia sebagai Negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat ini ternyata masih menyisakan angka kemiskinan yang cukup menyita perhatian bagi kalangan akademisi, ekonom, dan terutama bagi *steakholder* negara yang mempunyai wewenang untuk mengentaskan kemiskinan yang masih melanda di negara Indonesia tercinta ini (Detik.com, 2017).

Salah satu misi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 adalah terwujudnya bangsa yang sejahtera dan berkeadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia. Serta didukung dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4 bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi. Akan tetapi, pada praktiknya, merealisasikan pasal UUD 1945 pasal 33 ayat 1 ke dalam kehidupan tidak cukup hanya sekedar selogan dan imbauan ataupun ajakan. Pelaksanaan ini harus dimulai dengan kemauan yang bulat dan dengan *planning* serta rekayasa yang sungguh-sungguh yang berkaitan langsung dengan struktur dan sistem ekonomi itu sendiri (Mochtar, 1995). Arus era globalisasi dalam bidang ekonomi, yang mendobrak batas-batas dan pembatasan nasional, menuntut kebebasan lalu lintas barang, orang dan

investasi. Negara disini hanya sebagai suatu unit administratif belaka dan merupakan mekanisme penyesuaian dari tuntunan-tuntunan global pada kondisi lokal, atau sebaliknya, penyesuaian kondisi lokal pada tuntunan-tuntunan global.

Salah satu cara untuk mendorong perekonomian Indonesia pada saat ini adalah memaksimalkan peran koperasi dimulai dari tingkat mahasiswa di perguruan tinggi yaitu Koperasi Mahasiswa. Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan, ia juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Koperasi merupakan suatu bentuk badan usaha yang turut mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Keberadaan koperasi dapat menjadi tumpuan kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha yang dikelola koperasi selalu sesuai dengan masyarakat pada umumnya. Koperasi dapat berdiri dimanapun termasuk dalam institusi pendidikan, seperti koperasi mahasiswa di perguruan tinggi. Adanya koperasi mahasiswa di kampus dapat menjadi pendukung aktivitas sehari-hari yang dilakukan seluruh civitas akademika. Keberadaan koperasi mahasiswa dapat mendorong meningkatkan wawasan pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap perekonomian negara. Mahasiswa dapat terlibat langsung menjadi anggota dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas koperasi mahasiswa.

Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, adalah satu-satunya lembaga untuk mewadahi seluruh kemampuan dan teknik tentang bagaimana mahasiswa UIN SuKa Yogyakarta mempunyai *skill* berwirausaha sehingga terbentuk mahasiswa yang mumpuni, jiwa survival, kreatif, dan tanggung jawab. Fungsi Kopma UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta juga tentunya sebagai modal awal para anggota dalam pengembangan ekonomi menuju arah Ketahanan Ekonomi anggota yang lebih produktif dan progresif. Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Yogyakarta adalah kegiatan kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta. Melihat *trend* dan aktifitas mahasiswa yang sampai pada saat ini masih berkuat pada kegiatan-kegiatan yang bersifat akademis atau masih berhubungan dengan perkuliahan di dalam kelas serta melihat perkembangan zaman yang semakin global, kiranya sungguh kurang efektif jika cara berfikir mahasiswa hanya berorientasi pada persoalan keilmuan yang bersifat *normative*.

Terwujudnya kesejahteraan anggota menjadi tugas bersama bagi seluruh anggota koperasi. Akan tetapi, bagaimana kesejahteraan anggota ini bisa stabil dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan sosial di luar anggota koperasi tersebut ini adalah tugas bersama bagi pengurus dan anggotanya yang tergabung dalam koperasi. Peran Koperasi mahasiswa melalui anggotanya nantinya diharapkan mampu mengembangkan *skill* (*soft skill* dan *hard skill*) mahasiswa dalam mewujudkan kesejahteraan anggota yang berimplikasi pada Ketahanan Ekonomi Anggota. Koperasi mahasiswa juga bisa memberikan bekal mahasiswa untuk terjun ke masyarakat seperti apa yang telah diharapkan oleh para pakar bahwa mahasiswa sebagai *agent of change*, *agent of control*, dan *iron stock* harus menjadi barisan paling depan dalam mengawal kemajuan Ekonomi negara.

B. Landasan Teori

1. Teori Peran

Menurut Baron dan Byrne (2004: 24) peran adalah “suatu *setting*

perilaku yang diharapkan dilakukan oleh individu yang memilih posisi spesifik dalam suatu kelompok”. Makna peranan menurut Soekanto (2002: 243) adalah “peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari suatu kehidupan atau status”. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia dinilai telah menjalankan suatu peran. Peranan dan kedudukan saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan karena mereka saling bergantung satu sama lainnya.

Peranan mencakup tiga hal (Soekanto, 2009: 213), pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Kedua, peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Tambunan (2008), bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu, *pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat hal ini lebih ke persoalan aturan dimana orang tersebut hidup dimasyarakat. *Kedua*, peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga sebagai perilaku yang terpenting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Teori Koperasi

Menurut Swasono (1997: 24), menyatakan koperasi sebagai suatu institusi Ekonomi harus berusaha untuk mengkombinasikan segala sumberdaya dan faktor produksi yang dimilikinya

secara optimal, dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh anggotanya. Untuk memberdayakan koperasi guna meningkatkan kesejahteraan anggota, maka pengurus dapat memanfaatkan keunikan SDM sebagai kekuatan dan aset besar bagi koperasi dalam menjalankan usahanya, karena apabila koperasi yang lepas dari kepentingan anggota berarti lepas dari pilar penyangga kekuatannya sendiri.

Dalam pengelolaannya, koperasi mempunyai dua macam pasar, pasar internal dan pasar eksternal. Pasar internal koperasi adalah anggota sebagai pengguna jasa sekaligus sebagai pemilik modal. Tugas koperasi dalam pasar internal adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggota bisa berupa harga pelayanan bagi anggota maupun aktivitas-aktivitas yang memudahkan bagi anggota dalam mengembangkan usahanya. Sementara pada pasar eksternal adalah koperasi bertugas meraih dana yang besar melalui transaksi dengan pelanggan non anggota (Hendar, 2010).

Koperasi mahasiswa (Kopma) sebagai koperasi para mahasiswa, yang masa pendidikannya berada pada jenjang perguruan tinggi juga disiapkan sebagai insan pembangunan dimasa depan. Sehingga pada kegiatan yang telah dijadwalkan selama satu periode, kopma tidak bergerak dalam kegiatan yang berorientasi pada persoalan Ekonomi saja melainkan juga bergerak pada bidang sosial dan kemasyarakatan.

3. Teori Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang teroganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang baru berkembang (Santoso, 2011). Kesejahteraan sosial memiliki arti

kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin.

Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Rukminto (2005: 17) adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

4. Teori Ketahanan Ekonomi

Ketahanan Ekonomi adalah salah satu gatra Ketahanan Nasional, yang terdiri atas unsur-unsur fisik maupun non fisik. Dijabarkan melalui astagatra (delapan gatra) yang merupakan unsur-unsur dominan dan mendasar yang dilandasi oleh Pancasila, UUD 1945 dan wawasan nusantara dalam rangka untuk mewujudkan sasaran dan tujuan pembangunan nasional, yang meliputi: gatra geografi, gatra kependudukan, sumber daya alam, gatra Ekonomi, gatra ideologi, gatra sosial budaya, gatra politik, dan gatra hankam.

Berkaitan dengan pembahasan gatra Ekonomi, secara analog Mudiarta (2009: 4-5) memberikan pandangan bahwa terdapat hubungan yang erat antara institusi formal seperti negara dengan jaringan sosial dan norma-norma sosial yang mengarahkan tindakan Ekonomi. Ketahanan Ekonomi Anggota sendiri diartikan sebagai kondisi dinamik dalam kehidupan mahasiswa yang berisi keuletan dan ketangguhan

yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dalam baik yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin keberlangsungan perekonomian bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Lemhanas RI, 1997).

Sebagai indikator tercapainya Ketahanan Ekonomi Anggota yaitu kondisi kehidupan perekonomian anggota sudah mampu untuk berdaya saing, dan bisa mewujudkan kemakmuran bersama secara merata dan berkesinambungan.

Dengan terwujudnya Ekonomi yang makmur, ketahanan Ekonomi tidak akan mudah terguncang oleh faktor internal maupun eksternal (Lemhanas RI, 1999).

Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator ketahanan Ekonomi yang mengacu pada pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang disampaikan oleh Abraham Maslow. Menurut teori "Maslow's Hierarchy of Needs" dalam bukunya *Motivation and Personality* (1954) menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Ego, Kebutuhan Sosial, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Lima kebutuhan dasar manusia ini menjadi indikator bagi peneliti sebagai barometer tercapainya ketahanan ekonomi bagi anggota koperasi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek dengan mempelajarinya sebagai penggalian terhadap sebuah bahan pengetahuan awal. Sedangkan metode dalam penyusunan tesis ini menggunakan

metode kualitatif, karena di dalam pengumpulan data berfungsi sebagai instrument, yang berusaha mengikuti asumsi-asumsi kultural dan mengikuti data kualitatif (Nyoman, 2010).

Jenis penelitian yang menggunakan metode diskriptif kualitatif (*research qalitatif*) lebih mementingkan proses daripada hasil. Narasi kejadian yang terjadi dilapangan lebih komprehensif dan mendalam atau data yang valid dan akurat peneliti memperoleh dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, pendokumentasian kejadian.

D. Gambaran Umum Koperasi Mahasiswa UIN SuKA

Koperasi Mahasiswa UIN SuKa 24 November 1982, Kopma IAIN Sunan Kalijaga mulai menapaki jejak melalui pelatihan bagi calon pengurus koperasi pemuda yang diselenggarakan oleh Dekopinwil (Bidang Generasi Muda) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada waktu itu bertempat di Kaliurang. Pertama kali rapat pembentukan Koperasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga hanya dihadiri oleh 22 anggota dan kemudian resmi dinobatkan menjadi pelopor atas berdirinya koperasi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Pembentukan pertama kali koperasi mahasiswa dihadiri langsung oleh pejabat Dekopinwil Drs. Subawanto dan Rektor IAIN suka Prof. Dr, Zaini Dahlan, MA.

Demi memudahkan administrasi sebagai acuan badan hukum suatu lembaga, akhirnya pada tanggal 9 September 1983 KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki badan hukum (BH) Nomor 1294/BH/1983 yang kemudian dirubah untuk penyesuaian undang-undang tentang Perkoperasian menjadi No. 12/BH.PAD.KWK-12/XI/1995.

Tepat ditahun 2005, IAIN Sunan Kalijaga berubah menjadi Universitas Islam Negeri SuKa. Akibat dari perubahan status tersebut, Kopma IAIN SuKa turut mengambil *brand image* untuk mengikuti dan menyelaraskan nama menjadi KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan berubahnya nama tersebut, otomatis Kopma UIN SuKa juga harus bergerak lebih progress dan harus berinovasi lebih tajam dan implementatif.

Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” juga melakukan pengembangan wahana dan lembaga karya bagi semua anggota antara lain: FOKEP, Forum kajian yang membahas persoalan Ekonomi dan perkoperasian, LP2KIS, satu wahana yang dibentuk oleh Kopma guna menampung anggota Kopma UIN SuKa yang berminat pada pelatihan bisnis dan perkoperasian. Ada juga LPKM, yaitu lembaga yang mengurus persoalan anggota yang mempunyai minat pada bidang dunia pers atau kepenelitian dan jurnalistik. Dan ada juga LEP3KOM yang bergerak pada bidang pengembangan profesional koperasi mahasiswa yang *out put* nya adalah anggota Kopma menjadi *trainer*, *speaker*, *outbond*, dan motivator bisnis.

E. Peran Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN Suka” Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan yaitu suatu sistem yang terorganisasi dari layanan-layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Kesejahteraan sosial

menurut Rukminto (2005: 17) adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Menurut Setiadi (2003: 9) mengatakan bahwa pencapaian peningkatan kesejahteraan adalah tujuan usaha yang bermanfaat dalam usaha koperasi serta merupakan karya kegiatan dalam rangka tanggung jawab moral dan sosial. Serta yang penting juga adalah mempertinggi taraf hidup anggotanya, meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Selanjutnya, koperasi Indonesia wajib memiliki asas dan berlandaskan pada nilai-nilai menolong diri-sendiri, bertanggung jawab kepada diri-sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

Terpenuhinya kebutuhan serta terwujudnya kemakmuran yang merata adalah cita-cita dan harapan bagi semua orang. Terutama Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” yang sudah berdiri sejak tahun 1982 memiliki visi besar yang tertera dalam misi koperasi, yaitu memperkokoh dan meningkatkan organisasi, manajemen, dan usaha sebagai pilar gerakan koperasi pemuda dalam rangka menyelesaikan permasalahan perkoperasian dan perekonomian. Berbagai inovasi dan cara telah diterapkan oleh Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” Yogyakarta.

Ada tiga tiga aspek untuk meningkatkan kesejahteraan. *Pertama*, koperasi memiliki kapasitas untuk

menyimpan, memproses, dan menjual produk-produk anggotanya secara kolektif, sehingga dapat meningkatkan skala Ekonomi usaha koperasi. Ini akan mempunyai posisi tawar dan daya saing dari produk-produk koperasi yang berdampak pada peningkatan pendapatan anggota koperasi. *Kedua*, tujuan dari usaha koperasi adalah untuk melayani kebutuhan anggota sehingga memudahkan anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhannya. *Ketiga*, adanya kerja sama antar koperasi atau dengan badan usaha lainnya memungkinkan anggota koperasi untuk mendapatkan pelayanan melalui jaringan yang lebih luas (Subekti, 2016: 21).

Untuk merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh koperasi secara lembaga sekaligus mencapai kesejahteraan anggota, maka koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” melakukan suatu strategi dalam mencapai kesejahteraan anggota tersebut, antara lain sebagai berikut;

1. Optimalisasi Koperasi Bidang Keorganisasian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” yaitu melakukan penjabaran terkait program-program yang telah ditetapkan oleh koperasi, melakukan kaderisasi sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi, melakukan evaluasi kinerja organisasi, menambah jumlah pengurus dan anggota guna mengoptimalkan program-program kinerja yang telah ditetapkan oleh pengurus koperasi, serta melakukan pendidikan perkoperasian terhadap anggota yang berkaitan dengan pengertian koperasi, manajemen usaha, dan membangun jaringan.

Bulan Agustus 2017, koperasi mahasiswa sudah berhasil melakukan rekrutment anggota baru (diklatsar) yang diselenggarakan oleh panitia dan

berhasil mendapatkan anggota baru yang berjumlah 135 anggota dan resmi menjadi anggota tetap koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” Yogyakarta. Pada bulan Januari akhir, tepatnya tanggal 21 Januari 2018 Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” juga melakukan *workshop* atau pelatihan tentang *beautyclass* yang diikuti oleh 40 peserta dengan sistematisa melakukan pendaftaran di awal bagi seluruh peserta. Acara ini diselenggarakan sebagai *job-disc* dari devisi pengembangan sumber daya anggota untuk memberikan modal pengetahuan dan skill kepada semua anggota koperasi mahasiswa yang mengikutinya.

Pada dasarnya pemahaman materi tentang keorganisasian merupakan fondasi awal untuk mewujudkan organisasi yang mandiri. Pendidikan yang diberikan oleh koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” sebagai bentuk untuk menunjang kebutuhan anggota dalam rangka memahami seluk beluk koperasi secara detail.

2. Pengelolaan Sumber Daya Anggota

Sebagai bentuk peran Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” terhadap kesejahteraan anggota adalah Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” melakukan *upgreading* setiap satu bulan sekali terhadap anggota dan pengurus. Evaluasi atau *upgreading* ini dilakukan untuk memonitoring seluruh kinerja anggota dan pengurus yang ada di Kopma UIN SuKa. Serta mengevaluasi semua penjualan dan tata kelola koperasi mana yang sudah berjalan dengan maksimal dan yang belum maksimal.

Selain *upgreading* anggota. Sekali tempo para anggota dan pengurus koperasi mahasiswa melakukan pelatihan terkait manajemen pengelolaan koperasi dan sumber daya

anggota. Karena pada dasarnya, sukses dan tidaknya koperasi juga ditentukan oleh seberapa besar loyalitas anggota dan berapa banyak anggota yang aktif dalam koperasi tersebut.

Melihat hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa, kesadaran loyalitas dan tanggung jawab sebagai anggota koperasi mahasiswa sangat masih kurang. Kurangnya ketegasan oleh pengurus untuk membimbing dan memberikan arahan dan motivasi para anggota. Didukung juga dengan kesibukan oleh anggota yang harus membagi waktu kuliah dengan organisasi yang mengakibatkan mana yang prioritas untuk didahulukan. Karena, jika hal ini tidak terealisasi dengan baik, maka mempengaruhi kemajuan dan bahkan kebangkrutan bagi koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa".

3. Memperbesar modal bagi anggota

Untuk menunjang pengembangan usaha produktif Koperasi Mahasiswa "Kopma UIN SuKa" melakukan pemupukan modal secara swadaya, yaitu dengan cara menabung bersama dan meningkatkan SW (simpanan wajib) sesuai kesepakatan bersama anggota dan pengurus koperasi mahasiswa. Pada tahap selanjutnya, pemupukan modal dapat ditingkatkan dengan mengakses layanan jasa keuangan dari lembaga keuangan (bank).

Sebagaimana penemuan oleh peneliti di lapangan bahwa, peran koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa" dalam rangka mensejahterakan anggota untuk meningkatkan modal bagi pelaku usaha sangat ditekankan.

Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa pemberian modal menjadi modal utama dalam pengembangan usaha bagi anggota koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa"

dalam rangka membantu mewujudkan kesejahteraan bersama dan mewujudkan demokrasi Ekonomi yang berkeadilan. Besaran modal yang peneliti akses dari Biro Keuangan Kopma UIN SuKa pada tahun 2017 mencapai 15, 71% untuk modal dan pengembangan usaha, dan 84, 29% untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Ini menunjukkan bahwa, koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa" sangat membantu atas keberlangsungan baik kebutuhan hidup atau kebutuhan modal untuk usaha.

4. Pengembangan Usaha Produktif

Koperasi Mahasiswa "Kopma UIN SuKa" melakukan suatu binaan dan pendampingan secara intensif bagi teman-teman yang mempunyai usaha atau bisnis kecil-kecilan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hoelman dalam bukunya *Transformasi Kesejahteraan*. Ia mengatakan bahwa pengembangan usaha produktif, baik secara perorangan maupun kolektif akan berdampak bagi peningkatan pendapatan lembaga atau koperasi. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan peningkatan pengelolaan produksi, orientasi anggota, dan informasi pasar. Sehubungan dengan hal ini, koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa" juga perlu mengembangkan usaha-usaha produktif sesuai potensi wilayah dengan mempertimbangkan kebutuhan maupun prospek pasar (Hoelman, 2016: 15).

Maka dari itu, Koperasi Mahasiswa "Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" memberikan pendampingan dan pembinaan dengan cara memberikan informasi terkait jaringan yang dibutuhkan, memberikan modal usaha, memudahkan segala hal yang dibutuhkan, dan tentunya memberikan motivasi dan semangat tentang konsep menjadi pengusaha dan pebisnis yang handal.

5. Pembaharuan *Standard Operational Prosedur*

Standard Operasional Prosedur disingkat (SOP) merupakan panduan yang menjelaskan secara terperinci bagaimana suatu proses harus dilaksanakan yang menjadi standar acuan yang digunakan oleh seluruh karyawan dan pengurus sehingga dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan tepat sasaran. Bentuk dari pada pembaharuan SOP ini adalah koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Nomor: 039/B.I/KPTS/KM/XII/2016 tentang pengangkatan tim pengkaji SOP.

6. Kendala yang dihadapi Oleh Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” tentunya juga mengalami pelbagai persoalan yang membutuhkan *problem solving* dari semua anggota dan terutama pengurus dan alumni atas hambatan-hambatan yang selama ini menjadi tugas besar bagi koperasi mahasiswa “kopma UIN SuKa” untuk terus memberikan pelayanan prima terhadap setiap anggota. Ada dua hambatan yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi di lapangan atas peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan anggota adalah pertama loyalitas anggota koperasi.

Kedua, sebagaimana data yang diinput oleh peneliti melalui wawancara bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti Koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” rata-rata mereka mempunyai peran ganda (antara kuliah dan organisasi) dalam mengikuti kegiatan sehingga aktifitas ini akan mengganggu stabilitas dan intensitas dalam mengikuti semua kegiatan yang

diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa “Kopma Uin SuKA”. Anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” menjadi lokomotif dari berjalannya suatu koperasi. Pasang surutnya satu hasil yang diciptakan oleh koperasi juga tergantung pada semangat dan tanggung jawabnya dari anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari berbagai kendala yang dihadapi oleh koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” di atas, maka sangat sekali diperlukan kemampuan manajemen yang professional dan terobosan baru yang implementatif dari pengurus dan anggota “Kopma UIN SuKa” agar dapat merubah dan mengatasi segala persoalan yang ada dan tentunya bisa memotivasi anggota dan pengurus untuk lebih loyal dan cinta terhadap koperasi mahasiswa. Di sisi lain, antara pengurus, anggota, pembina, universitas, dan mitra-mitra terkait harus bisa bekerjasama untuk saling bergotong royong membantu dan mendukung kinerja untuk meningkatkan kemajuan koperasi mahasiswa “Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

7. Hasil Peran Koperasi Mahasiswa

Terwujudnya suatu kondisi kesejahteraan sosial yang dialami oleh semua anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” ini tidak terlepas dari suatu usaha yang telah dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa”.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, kesejahteraan bagi anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” sudah bisa dirasakan oleh semua pengurus dan anggota. Terutama oleh pengurus yang menjadi motor penggerak berjalannya koperasi (Lihat tabel 1).

Hasil peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di bidang usaha

adalah meningkatnya keinginan dan semangat anggota untuk berwirausaha secara mandiri. Hal bisa dilihat oleh peneliti bahwa banyak para anggota ataupun alumni yang sedang merintis usaha pribadi. Mereka juga bersaing dengan kompetitor lainnya yang juga satu bidang dengan produk ataupun jasa yang mereka tekuni. Contoh kecil warung kopi dan *marketing online*. Selain itu, dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh pengurus koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa" seperti seminar/pelatihan, anggota koperasi mahasiswa juga terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan/seminar tersebut.

Hasil peran kopma dalam bidang administrasi umum yang sudah dirasakan oleh anggota adalah rajin dan tertib administrasi. Setelah mendapatkan *training* dari tim administrasi umum, anggota koperasi juga merasakan tertibnya administrasi yang ini sudah melekat dan bisa berimplikasi pada kehidupan sehari-hari anggota. Rajin bisa dilihat dari semangatnya anggota dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di koperasi secara rutin dan berkala. Pengaruh dari sifat rajin dan tertib bisa dimungkinkan membawa kesuksesan anggota koperasi di masa depan.

Kreativitas juga merupakan hasil dari peran kopma dalam mensejahterakan anggota. Kreatif merupakan akar dari semua persoalan yang menjadi beban dan tanggung jawab anggota. Kreatif juga bisa memunculkan pikiran-pikiran yang inovatif sehingga bisa melakukan suatu hal dengan positif sehingga mampu berdaya saing, realistis, logis, dan optimal.

F. Implikasi Peran Koperasi Mahasiswa "Kopma UIN Suka" Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota

I. Pendapatan Anggota Koperasi Mahasiswa

Sebagai indikator tercapainya Ketahanan Ekonomi Anggota yaitu kondisi kehidupan perekonomian anggota sudah mampu untuk menciptakan lapangan kerja, *survival*, dan mampu berdaya saing bersama secara kompetitif dan inovatif. Dengan terwujudnya ekonomi yang makmur, ketahanan ekonomi tidak mudah terguncang oleh faktor internal maupun eksternal (Lemhanas RI, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan data tentang pendapatan yang didapat oleh sebagian dari anggota koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa Yogyakarta" yang selama ini menjadi mata pencaharian utama selain melakukan dan menyelesaikan tugas studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lihat tabel 2).

Kondisi di lapangan yang ditemukan oleh peneliti menginformasikan bahwa sebagian kecil anggota koperasi mahasiswa "Kopma UIN SuKa" sedang tahap melakukan *reseller* barang atau jasa packaging produk tertentu. Dominasi mata pencaharian pada sektor jual beli masih dalam tahap lemah, karena keterbatasan sumber daya manusia dan tentunya para anggota koperasi mahasiswa harus bisa membagi waktu untuk jualan dan menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa aktif yang masih kuliah di Universitas.

Dicky sedang menekuni dunia jual beli roti, fashion, dan *reseller* donut serta membangun kemitraan dengan temannya untuk mendirikan semacam warung kopi yang terletak di Sorowajan, Yogyakarta. Dengan berjualan *reseller* donut dia bisa mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.200.000. Berbeda dengan Mukhlisin, walaupun dengan usaha yang sama dan dengan produk yang

sama pula. Sesuai data yang didapat di lapangan dengan wawancara mendalam dengan narasumber terkait, Mukhlisin bisa mendapatkan omset perbulannya rata-rata mencapai Rp 2.300.000,-.

Andi, ketua umum Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2017-2018. Andi mempunyai bisnis yaitu menjual krupuk bakso yang dia kelola sendiri dan sudah berjalan kurang lebih 1,5 tahun. Andi melakukan pembelian barang mentah dari supplier. Kemudian dia olah sendiri dengan dibantu teman-temannya jika mendapatkan order banyak. Teknik penjualan yang dilakukan oleh Andi ini yaitu melakukan penitipan barang dagangannya ke berbagai warung makan, kos-kosan, dan toko klontong yang ada di sekitar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Terciptanya Lapangan Kerja Baru

Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” berhasil membentuk kader-kader pengusaha atau pembisnis yang handal untuk mencapai pada ketahanan ekonomi sehingga bisa mengurangi pengangguran yang selama ini menjadi momok besar bagi pemerintah ataupun negara. Seperti yang disampaikan oleh Mukhlisin, mahasiswa Fakultas Sain dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menekuni dunia jual beli *donut* yang dia ambil dari *reseller*-nya yang berada di Kaliurang dan Kotagede. Kegiatan jual beli atau *reseller donut* ini sudah dia tekuni sejak semester dua. Dan sampai pada saat ini, dia telah mempunyai lapak jual beli dan dua karyawan yang berada di Simpang Lima Jalan Balirejo, Timoho.

Lapangan kerja selanjutnya adalah Andi, mahasiswa asal Kabupaten Karawang yang menuntut ilmu di Yogyakarta ini *survive* dengan segala kemampuan yang dia miliki. Dia membuat semacam makanan ringan atau *snack* yang dia produksi sendiri dengan

brand “Kie-SO” yaitu Kripik Bakso. Acap kali dia sering menggandeng temannya jika mendapatkan orderan dari konsumen yang jumlahnya lumayan banyak.

Inilah bentuk dari implikasi ketahanan ekonomi anggota koperasi “Kopma UIN SuKa”. Dan itu semua mereka dapatkan dari peran koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” untuk mensejahterakan anggota-anggotanya.

3. Survival

Survival adalah sifat atau karakter yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengetahui dan melakukan bagaimana seorang individu mampu bertahan hidup dalam kondisi apapun. Sifat seperti ini mayoritas dimiliki oleh anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” yang mempunyai misi besar dalam hidup, mempunyai cita-cita yang tinggi, dan mempunyai tujuan hidup yang pasti. Karakter atau sifat yang dimiliki oleh setiap individu ini bisa peneliti temukan dalam kegiatan dan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh teman-teman anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, secara profesional, hadirnya Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” ini sangat membantu bagi mereka yang tergabung dalam keanggotaan koperasi mahasiswa. Dengan ilmu dan kesejahteraan yang didapatkan melalui program-program yang dilaksanakan, individu atau anggota kopma mampu untuk berjuang, berusaha, dan mampu mencari terobosan baru dalam mewujudkan cita-cita hidupnya yang akhirnya terciptalah suatu lapangan kerja sebagai bentuk kemandirina Ekonomi produktif.

4. Berdaya Saing

Sebagai bentuk hasil dari implikasi ketahanan ekonomi anggota Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN

SuKa” selanjutnya adalah mampu berdaya saing (Kompetitif). Dari segi eksternal koperasi, Anggota koperasi mahasiswa yang sudah melakukan beberapa tahapan kaderasi yang dilakukan oleh pengurus, tentunya anggota tersebut sudah mulai bisa membaca peluang, melihat celah di sektor jual beli, dan bisa memahami peta terkait siapa dan bagaimana kompetitor-kompetitor mereka jika mendirikan suatu usaha yang hampir mirip dengan yang lain.

5. Terpenuhiya Kebutuhan Hidup

Tercapainya suatu kesejahteraan pada semua sektor lapisan masyarakat, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan di seluruh Negara Indonesia, dibutuhkan suatu pemenuhan kebutuhan (*needs*) yang harus dipenuhi oleh semua manusia untuk mencapai tatanan hidup yang lebih sejahtera dan tentunya diikuti dengan ketahanan Ekonomi pada setiap individu yang lebih kuat.

Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Maslow. Menurut teori “*Maslow’s Hierarchy of Needs*” dalam bukunya *Motivation and Personality* (1954) menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan Rasa Aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan ego
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berikut adalah penjelasan dari indikator tercukupinya kebutuhan dasar sebagai implikasi dari ketahanan ekonomi anggota koperasi mahasiswa, yaitu:

a. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan pokok yang pertama dan paling penting yang dibutuhkan oleh setiap individu, tidak terkecuali bagi

mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kebutuhan dasar meliputi kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Kebutuhan sandang merupakan hal yang berkaitan dengan segala hal tentang baju, pakaian, dan gaya hidup. Kebutuhan papan, ini merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tempat tinggal atau *living* kost. Kebutuhan pangan, yang lebih identik dari kebutuhan yang bersifat keseharian. Artinya, secara materi, anggota koperasi mahasiswa sudah bisa mencukupi kebutuhan pangannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman ini diharapkan mampu menjadi *security* individu bagi setiap anggota koperasi mahasiswa. Karena, kenyamanan dan keamanan seseorang harus berjalan seimbang. Sukses apapun anggota, dan bahkan semalang apapun nasib manusia, pasti membutuhkan yang namanya aman dan nyaman. Begitu juga apa yang dirasakan oleh anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa”. Rasa aman juga sudah dirasakan oleh mereka yang sudah terpenuhi kebutuhan dasar (sandang, papan, pangan). Seperti yang peneliti temukan lewat wawancara.

c. Kebutuhan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini sebagai wujud dari ketahanan Ekonomi yang mengindikasikan bahwa setelah materi terpenuhi, kebutuhan sosial juga harus diimbangi dengan menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia, hubungan sosial dengan lingkungan, menjaga relasi antar semua orang. Kesejahteraan yang diharapkan oleh negara juga demikian. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009: 153) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.

d. Kebutuhan Ego

Kebutuhan ego yang dimaksud oleh Masloew adalah kebutuhan untuk saling berkompetisi, memperebutkan sesuatu yang positif, dengan cara kooperatif dan kompetitif. Hal ini bisa terbukti dalam segala hal yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa itu sendiri. Secara kelembagaan, segudang prestasi dan penghargaan yang diterima oleh koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” sebagai bukti bahwa “Kopma UIN SuKa” mampu bersaing dan berkompetisi secara baik demi mendapatkan sesuatu atau penghargaan tersebut.

Ketahanan ekonomi anggota sudah sangat cukup dimiliki oleh Andi yang sudah memiliki kemampuan untuk merubah pola pikir kehidupan menjadi lebih jelas. Mempunyai jiwa *survive* dan siap untuk hidup dalam berbagai keadaan, tanggung jawab atas segala resiko yang sedang dia lakukan di masa mendatang, serta tercukupi pula lapangan kerja yang sudah ia bangun sejak menjadi pengurus koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa Yogyakarta”.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi sebagai hasil akhir dari terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan rasa aman. Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa” menjadi ruang terbuka bagi semua anggota untuk menyumbangkan ide dan gagasannya. Langkah konkrit aktualisasi diri yang dilakukan oleh anggota koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” adalah terciptanya lapangan kerja yang digagas dan dipromotori oleh anggota koperasi mahasiswa itu sendiri. Mukhlisin, mahasiswa yang masih

duduk di bangku kuliah ini sudah mempunyai dua karyawan tetap untuk menjaga kios *donut* nya. Ketua Umum Koperasi Mahasiswa “Kopma UIN SuKa”, Andi dalam mengisi kekosongan waktu kuliah dia tidak membiarkan begitu saja, dia memberanikan diri untuk mengambil kesempatan bagus guna menjual *snack* yang dia produksi sendiri dan tentunya juga untuk menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan kuliah.

G. Kesimpulan

Peran koperasi mahasiswa terhadap kesejahteraan anggota sangat dirasakan oleh semua anggota. Hal ini terbukti dalam beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan. Sebagai hasil yang dirasakan oleh anggota koperasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta itu sendiri adalah meningkatnya taraf gaji pengurus serta rasa tanggung jawab dan semua anggota telah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh koperasi mahasiswa sebagai bentuk bukti bahwa anggota kopma benar-benar komitmen dan loyal pada perusahaan.

Terwujudnya ketahanan Ekonomi anggota sebagai hasil dari peran koperasi mahasiswa “Kopma UIN SuKa” terhadap kesejahteraan anggota. Dari penelitian yang dilansir oleh peneliti di lapangan, ada beberapa indikator yang ditemukan oleh peneliti dari peran koperasi mahasiswa dalam rangka mewujudkan ketahanan Ekonomi anggota, pertama, adanya pendapatan mandiri dari anggota yang berwirausaha. Kedua, terciptanya lapangan kerja yang dipromotori oleh anggota koperasi mahasiswa itu sendiri. Ketiga, terpenuhinya kebutuhan hidup sebagai indikator bahwa mereka sudah merasa cukup atas kebutuhan hidupnya

selama menempuh studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Lemhannas. 1997. *Ketahanan Nasional*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Maslow, Abraham. 1954 "Maslow's Hierarchy of Needs" dalam bukunya *Motivation and Personality*. Second Edition. New York: Harper & Brothers
- Mickael, B. Hoelman dan Victoria Faggidae. 2016. *Transformasi Kesejahteraan*. Jakarta: LP3ES
- Mudiarta. 2009. *Jaringan Sosial dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agrobisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Naim, Mochtar. 1995. *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*. Padang: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nugroho, J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya, dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Edi. 2011. "Pemberdayaan Koperasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Wilayah (studi kasus di Koperasi Pasar Pondok Labu. Cilandak, Jakarta Selatan)". Tesis S2. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subekti, Imam. 2016. "Manajemen Koperasi dalam Rangka Pengelolaan Hutan Rakyat dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Koperasi wana Lestari Manoreh di Kabupaten Kulon Progo DIY). Tesis S2. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Swasono, Sri-edi (Ed). 1997. *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tambunan, T. 2008. *Prospek Perkembangan Koperasi di Indonesia ke Depan: Masih Relevankah Koperasi di dalam Era Modernisasi Ekonomi?. Pusat Studi Industri dan UKM*. Jakarta: Universitas Trisakti.